

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era bisnis yang sedang berlangsung dewasa ini, dunia usaha mengalami persaingan global yang semakin ketat dan kompetitif. Semakin Ketatnya persaingan di dunia usaha mengharuskan para pelaku ekonomi untuk mempunyai sifat yang lebih kreatif, hal ini berguna untuk menjaga perkembangan dalam usaha perusahaannya. Adapun para pelaku ekonomi yang ada di Indonesia berdasarkan Undang Undang Dasar 1945 Pasal 33, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi.

Koperasi merupakan sistem ekonomi yang memegang erat asas kekeluargaan, yang dalam pembangunannya diarahkan agar koperasi memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang lebih efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dalam masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 1, yang berbunyi:

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”.

Hal tersebut mencerminkan bahwa Koperasi harus didirikan berdasarkan usaha bersama antara satu anggota dengan yang lainnya secara kekeluargaan. Asas kekeluargaan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mewujudkan perekonomian. Oleh karena itu, koperasi harus benar-benar berusaha untuk melakukan kegiatan yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan anggotanya. Koperasi merupakan salah satu lembaga ekonomi yang mempunyai tujuan

memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya seperti yang dikemukakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 sebagai berikut:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Berdasarkan pernyataan tersebut salah satu cara koperasi untuk memenuhi kebutuhan anggotanya yaitu dengan mendirikan unit usaha penyedia input/bahan baku sesuai dengan kebutuhan utama usaha para anggotanya, salah satunya adalah Unit Usaha Kedelai. Unit Usaha Kedelai ditujukan sebagai unit usaha pelayanan untuk memenuhi kebutuhan anggota sebagai pengrajin Tempe Tahu. Akan tetapi pada perkembangannya, selain memenuhi kebutuhan anggota, koperasi juga bisa melayani non anggota. Berkembangnya dan berhasilnya usaha koperasi dapat dilihat dari dukungan dan partisipasi anggota itu sendiri.

Partisipasi anggota sangat diperlukan dalam semua kegiatan yang dilaksanakan oleh koperasi. Koperasi merupakan Badan Usaha yang unik, uniknya karena berhasil atau tidaknya koperasi sangat tergantung dari partisipasi anggota sebagai pemilik ataupun sebagai pengguna jasa koperasi atau *Dual identity*.

Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung merupakan wadah penghimpun para pengusaha dan pengrajin tempe tahu yang berkedudukan di Kota Bandung. Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung disingkat Kopti Kota Bandung telah memiliki Badan Hukum Nomor: 6935/BH/PAD/KWK-10/XII tanggal 5 Desember 1997. Kopti Kota Bandung yang

beralamat di Jalan Babakan Ciparay No.305, Babakan Ciparay Kota Bandung 40223. Dalam menjalankan unit usaha koperasi dilakukan oleh 3 orang pengurus ,1 orang pengawas, dan 8 orang karyawan.

Adapun unit usaha yang dimiliki Kopti Kota Bandung yaitu:

1. Unit Usaha Kedelai.
2. Unit Usaha Non Kedelai, yang mencakup:
 - a) Pengadaan Ragi tempe.
 - b) Kerjasama pemanfaatan GOR.
 - c) Kerjasama pemanfaatan bangunan di Antapani.
 - d) Kerjasama pemanfaatan Pabrik Tahu di Jalan Terusan Suryani
 - e) Kerjasama pemanfaatan Pabrik Tempe, Kerangkeng, dan Gilingan Tahu di Cibolerang
3. Unit Usaha Simpan Pinjam

Dari ketiga unit usaha di atas, Unit Usaha Kedelai merupakan unit usaha utama yang di jalankan Kopti. Hal ini sesuai dengan sejarah berdirinya Kopti yakni untuk membantu menyelesaikan masalah yang di hadapai bersama yakni masalah sulitnya mendapatkan bahan baku tempe tahu dalam jumlah, jenis, harga , dan waktu yang sangat diharapkan memberikan pelayanan yang besar bagi pemenuhan kebutuhan bahan baku/input produksi sehari-hari kepada anggota.

Adapun perkembangan target dan realisasi pada Unit Usaha Kedelai Kopti

Kota Bandung dari tahun ke tahun dapat dilihat pada berikut ini :

Tabel 1.1 Target Dan Realisasi

TAHUN	TARGET (KG)	REALISASI(KG)	PERSENTASE(%)
2013	-	-	-
2014	4.320.000	3.348.107	78
2015	4.000.000	3.389.108	84
2016	4.000.000	3.608.858	90,22
2017	4.200.000	3.803.306	90,55

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Tahun Buku 2013-2017

Tabel diatas menjelaskan bahwa setiap tahunnya Kopti Kota Bandung belum bisa memenuhi target yang diharapkan koperasi yaitu sampai 100% tercapai namun pada kenyataannya belum bisa mencapai target tersebut namun setiap tahun mengalami kenaikan akan tetapi tingkat partisipasi anggota masih rendah dan jauh dari yang diharapkan, jumlah anggota aktif tahun 2017 hanya 191 anggota dari total 580 orang atau 33% dari keseluruhan atau masih dibawah 50% dan dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1.2 Perkembangan Jumlah Anggota Aktif Pada Unit Kedele Di Kopti Kota Bandung

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Anggota Aktif	%	Anggota Tidak Aktif	%	Omzet (Rp)	Perkembangan Omzet (%)
2013	575	147	26	428	74	22.995.804.748	-
2014	575	160	28	415	72	27.960.963.277	18%
2015	572	184	32	388	68	24.107.385.338	(16%)
2016	574	190	33	384	67	24.723.416.255	2%
2017	580	191	33	389	67	25.936.891.350	5%

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Tahun Buku 2013-2017

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dijelaskan bahwa terdapat banyaknya anggota yang belum melakukan transaksi pada unit usaha kedele seperti pada Tahun 2017 dari 580 anggota hanya sebanyak 191 anggota (33%) yang bertransaksi. Meskipun total penjualan dari tahun ke tahun mengalami sedikit peningkatan, akan tetapi dalam persentase peningkatan omzet penjualan mengalami penurunan pada tahun 2015 .

Pada unit usaha kedelai dari peningkatan omzet tiap tahunnya perlu dioptimalkan sehingga pada unit usaha kedelai ini harus lebih diperhatikan baik dari tempat, persediaan barang, penentuan harga jualnya sehingga diharapkan partisipasi anggota dalam bertransaksi akan lebih optimal dikarenakan pada unit usaha kedele lebih banyak hubungannya dengan anggota sehingga di sini akan memfokuskan penelitian hanya pada unit usaha kedelai.

Setelah dilakukan observasi pendahuluan kepada anggota Kopti Kota Bandung secara informal dapat diduga bahwa faktor yang menyebabkan partisipasi anggota sebagai pelanggan di Koperasi tersebut belum dilakukan secara maksimal, seperti:

- a. Harga yang ditetapkan koperasi cenderung mengikuti pasar namun kadang harga di koperasi lebih mahal dari pasar harga yang ditawarkan koperasi Rp.7.150 sedangkan di pasar bisa Rp.7.050.
- b. Ketersediaan jenis kedele yang kurang bila dibandingkan dengan pesaing dikarenakan hanya ada kedele import.
- c. Lokasi koperasi yang jaraknya tidak terlalu dekat dengan anggota dan tidak terlewati transportasi umum jaraknya berkisar 5KM – 12 KM

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa masalah yang dihadapi oleh Kopti Kota Bandung adalah kurangnya partisipasi anggota sebagai pelanggan. Diduga karena masalah pengadaan bahan baku yang kurang baik dan kurang tepat sehingga berdampak pada menurunnya partisipasi anggota. Walaupun dilihat dari omzet penjualan tiap tahunnya meningkat tetapi fenomena tersebut bukan disebabkan oleh partisipasi aktif semua anggota namun hanya beberapa anggota yang ikut andil untuk berpartisipasi aktif. Dan dapat disimpulkan bahwa anggota belum sepenuhnya mau memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh koperasi dan hal inilah yang menyebabkan manfaat ekonomi yang diberikan oleh Kopti Kota Bandung belum sepenuhnya terasa oleh anggota. Oleh karena itu dari fenomena di atas dapat dilihat bahwa tingkat penjualan yang tinggi dan didominasi oleh anggota itu-itu saja bukan berarti koperasi tersebut tidak murni tetapi faktor lain pun dapat mempengaruhi, misalnya letak koperasi atau gudang cukup strategis yang dekat dengan lingkungan pengrajin tahu tempe yang dapat mendatangkan anggota baru yang potensial.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota tersebut untuk berperan aktif di unit usaha kedele, diantaranya dapat dilihat dari perilaku transaksi anggota itu sendiri mulai dari pemilihan supplier, jenis produk yang dibutuhkan baik dari segi tingkat harga dan kualitas, pengetahuan anggota dan kesadaran anggota terhadap koperasi serta jenis kedele yang dijual, jumlah kedele yang dijual, dan Intensitas pelanggan.

Melaksanakan Pengadaan Bahan Baku merupakan salah satu cara untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anggota. Menurut Alex S dan Nitisemito (1984:67) menyatakan bahwa:

“Pengadaan yaitu perencanaan dalam usaha memasarkan barang atau jasa yang tepat pada tempat yang tepat, waktu yang tepat, jumlah yang tepat, dan harga yang tepat”.

Sedangkan menurut Suyadi prwawirosentono (2001;61) adalah :

“Bahan baku adalah bahan utama dari suatu produk atau barang”.

Artinya pengadaan bahan baku merupakan bahan utama di dalam melakukan proses produksi dan juga harus sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anggota koperasi untuk disediakan dengan jumlah, jenis, waktu, harga, serta evaluasi bahan baku: yang dimaksud evaluasi disini adalah melakukan pemeriksaan pembelian kedele dari produsen kedele, cara pembelian kedele itu sendiri, pemesanan bahan baku/kedele, dan juga pemesanan kembali bahan baku.

Turunnya partisipasi juga akan menghambat keberhasilan koperasi, maka dari itu untuk mengetahui apa yang mempengaruhi anggota dalam bertransaksi di Kopti Kota Bandung terutama dalam hal pengadaan bahan baku yang selama ini dilakukann oleh Unit Kedele. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka dilakukan penelitian dengan judul **“ Analisis Pengadaan Bahan Baku dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota sebagai Pelanggan ”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang penelitian yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengadaan Bahan Baku yang dilakukan oleh Unit Usaha Kedelai Kopti Kota Bandung ;
2. Bagaimana tanggapan anggota terhadap Pelayanan yang diberikan oleh Unit Usaha Kedelai Kopti Kota Bandung;
3. Bagaimana tingkat Partisipasi Anggota sebagai Pelanggan pada Unit Usaha Kedelai Kopti Kota Bandung;
4. Upaya perbaikan Pengadaan bahan baku yang bagaimana yang harus dilakukan oleh Unit Usaha Kedelai Kopti Kota Bandung untuk meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas maka peneliti mempunyai maksud dan tujuan penelitian yaitu:

IKOPIN

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan memperoleh informasi tentang pengadaan bahan baku dalam meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengadaan Bahan Baku yang dilakukan oleh Unit Usaha Kedelai Kopti Kota Bandung;
2. Tanggapan anggota terhadap pelayanan yang diberikan oleh Unit Usaha Kedelai Kopti Kota Bandung;
3. Tingkat Partisipasi Anggota sebagai Pelanggan pada Unit Usaha Kedelai Kopti Kota Bandung;
4. Upaya Perbaikan yang harus dilakukan Unit usaha Kedelai Kopti Kota Bandung untuk meningkatkan Partisipasi Anggota sebagai pelanggan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya sasaran dan tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumbangan informasi yang berguna baik bagi aspek teoritis maupun aspek Guna Laksana. Adapun kegunaan dari kedua aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pengadaan bahan baku dan partisipasi, khususnya untuk manajemen bisnis dan koperasi.

1.4.2 Aspek Guna Laksana

Adapun kegunaan bagi koperasi yaitu:

a) Bagi Koperasi

Khususnya Kopti Kota Bandung dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan sehingga dapat memberikan perubahan yang positif dan mendorong terhadap kemajuan dan perkembangan koperasi khususnya tentang pengadaan bahan baku dan partisipasi anggota.

b) Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengadaan bahan baku dan partisipasi anggota koperasi yang diperoleh dari hasil penelitian.

c) Bagi pembaca

Memberikan tambahan referensi bagi pembaca dalam mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

IKOPIN